PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

ANGGARA YUDHA RAMADHANU
NIM : 2013210766

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Anggara Yudha Ramadhanu
Tempat, Tanggal lahir	: Jayapura, 25 Januari 1996
NIM	: 2013210766
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Perbankan
Judul	: Pengaruh Likuditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 3-10-2017

Evi Sistiyarini, S.E, M.M

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 09-10-2017

Dr. Muazaroh S.E., MT

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TOWARD ROA OF REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Anggara Yudha Ramadhanu
STIE Perbanas Surabaya
Email : anggarayudha420@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have significant influence either simultaneously or partial. This research uses population in Regional Development Bank. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The used data variety is secondary data. The data collection method uses documentation. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis. Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR towards ROA of Regional Development Bank simultaneously have significant influence. LDR has significant positive influence. IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR has insignificant negative influence, and NPL has insignificant positive influence.

Keywords: Regional Development Bank, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan (UU No.10. 1998 tentang pengertian bank). Dalam menjalankan kegiatan di suatu bank memiliki fungsi sebagai *"financial intermediary"*, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kembali apabila masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) atau dalam bentuk yang lain.

Aspek profitabilitas yaitu suatu aspek penting dalam suatu bank, karena aspek tersebut mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan atau profit bank. Apabila suatu bank memiliki ROA yang tinggi, maka bank tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. ROA dalam sebuah bank sebetulnya mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Perkembangan kinerja profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Pembangunan Daerah Di Indonesia pada Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
TAHUN 2012- 2016
(DALAM PERSENTASE)

NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	RATA-RATA TREN
1. BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
2. BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
3. BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	0.11
5. BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
6. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0	4.24	0.24	0.21
7. BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
8. BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0	4.90	0	4.96	0.06	1.23
9. BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
10. BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
11. BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
12. BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.6
13. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
14. BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	-0.16
15. BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0	-0.03
16. BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
17. BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
18. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
19. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
20. BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	0.33
21. BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	-0.24
22. BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
23. BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	0.33
24. BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	-0.02
25. BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	0.11
26. BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-0.38
RATA-RATA	2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	-0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun rata-rata trend Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 mengalami penurunan, setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend masing-masing bank dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini terdapat 17 Bank yang mengalami penurunan ROA yang ditunjukkan oleh rata-rata tren -0,03 persen. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya rata-rata trend ROA pada 17 Bank tersebut. Secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya ROA pada suatu bank yaitu salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja suatu bank. Untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu bank maka dapat dilihat dalam laporan keuangan suatu bank yang ditampilkan bank dalam satu periode. Agar laporan tersebut dapat diukur dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar dan profitabilitas.

Profitabilitas

Aspek profitabilitas adalah aspek yang bisa dianggap penting dalam suatu bank. Karena aspek ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan di suatu bank (Kasmir 2012:327-329).

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan atau profit bank Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$R = \frac{L \quad se \quad p}{T \quad A} x\,1 \quad \%$$

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Kualitas Aktiva

kemampuan aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya"(Lukman Dendawijaya 2009:61).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

$$A = \frac{A \quad P \quad B}{T \quad A \quad P} x\,1 \quad \%$$

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga.

$$N = \frac{K \quad B}{T \quad K} x\,1 \quad \%$$

Hipotesis IV : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis V : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

$$L = \frac{T \quad .K \quad y \quad D}{T \quad .D \quad P \quad K} x \quad \%$$

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan bank untuk melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidkan surat berharga miliknya.

$$I = \frac{S \quad -s \quad B}{T \quad D \quad P \quad K} x \quad \%$$

Hipotesis II : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis III : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar" (Veitzal Rifai 2012:485).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada..

$$I = \frac{I}{I} x\ 1 \quad \%$$

Hipotesis VI : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank - bank Pembangunan Daerah.

Rasio Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat" (Veitzal Rifai, 2012:480)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$B = \frac{B \quad O}{P \quad .O} x\ 1 \quad \%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga.

$$F = \frac{P \quad .O \quad d \ h \quad p \quad .B}{P \quad .O} x \quad \%$$

Hipotesis VII : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis VIII : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat serta mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

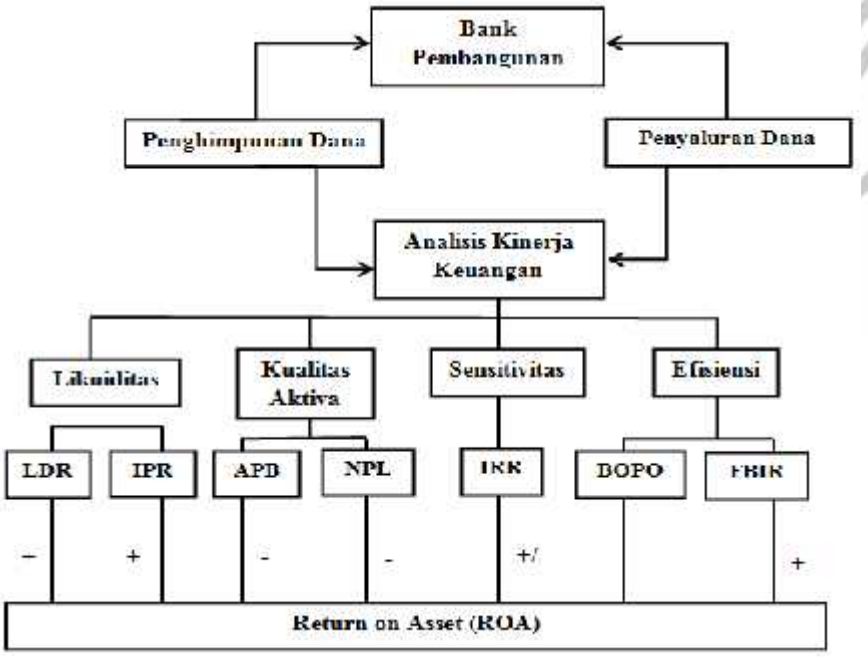

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPD di Indonesia. Berikut merupakan total *asset* BPD di Indonesia Triwulan IV Tahun 2016. Pada penelitian sampel berdasarkan total *asset* per Desember pada Bank Pembangunan Daerah. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki kriteria total *asset* antara 5,1 Triliun sampai dengan 5,7 Triliun. Dengan menggunakan kriteria tersebut anggota yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Sulawesi Tenggara, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Bengkulu

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini meliputi deskriptif dan analisis statistik, dimana analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan variabel penelitian dalam hasil penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + ei}$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset* (ROA)
α = Konstanta
β_1- β_7 = Koefisien Regresi
X_1 = LDR
X_2 = IPR
X_3 = APB
X_4 = NPL
X_5 = IRR
X_6 = BOPO
X_7 = FBIR
ei = Variabel diluar variabel bebas

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* sebagaimana yang tercantum pada ini hanya sebagian bank yang terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dari pengambilan lampiran, maka dapat dilakukan analis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), terhadap variabel terikat yaitu ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.11, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0{,}408 + 0{,}059\ (X_1) - 0{,}012\ (X_2) - 0{,}351\ (X_3) + 0{,}278\ (X_4) - 0{,}003\ (X_5) - 0{,}021\ (X_6) - 0{,}004\ (X_7) + ei}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) α = 0,408
   Menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel Y (ROA) yaitu 0,408, apabila LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7) konstan atau sama dengan nol.
b) β_1 = 0,059
   Menunjukkan bahwa apabila LDR (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,059 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila LDR (X_1) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,059 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.
c) B_2 = -0,012

Menunjukkan bahwa apabila IPR (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,012 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila IPR (X_2) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,012 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.

d) B_3 = -0,351
Menunjukkan bahwa apabila APB (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,351 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila APB (X_3) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,351 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.

e) B_4 = 0,278
Menunjukkan bahwa apabila NPL (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,278 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila NPL (X_4) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar 0,278 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.

f) B_5 = -0,003
Menunjukkan bahwa apabila IRR (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila IRR (X_5) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,003 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.

g) B_6 = -0,021
Menunjukkan bahwa apabila BOPO (X_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,021 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila BOPO (X_6) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,021 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol.

h) B_7 = -0,004
Menunjukkan bahwa apabila FBIR (X_7) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila BOPO (X_7) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat Y (ROA) sebesar -0,004 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainya adalah konstan atau sama dengan nol

Tabel 4.9
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Modal	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	,408	1,851
LDR (X_1)	,059	,022
IPR (X_2)	-,012	,031
APB (X_3)	-,351	,720
NPL (X_4)	,278	,778
IRR (X_5)	-,003	,041
BOPO (X_6)	-,021	,015
FBIR (X_7)	-,004	,025
R = 0,707 R Square = 0,500	F Hitung = 7,424	Sig. = 0,000

Sumber : Lampiran 9 (Data Diolah)

Uji F (Uji Simultan)

Analisis Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.12
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	38,295	7	5,471	7,424
Residual	38,320	52	0,737	
Total	76,615	59		
F- Tabel: 2,19				

Sumber: Lampiran 12, Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian hipotesis berikut ini :

1. H0: $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = \beta5 = \beta6 = \beta7 = 0$

   Berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu (Y).
2. H1: $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq \beta5 \neq \beta6 \neq \beta7 \neq 0$

   Berarti seluruh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu (Y).
2. $(\alpha) = 0,05$

   F_{tabel} (7,52) = 2,19
3. Kriteria pengunjian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :
   a. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 7,424 \leq 2.19$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
   b. jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 7,424 > 2.19$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. $F_{hitung} = 7,424$
5. $F_{hitung} = 7,424 > F_{tabel} = 2.19$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama memilki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Nilai koefisien kolerasi (R^2) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien kolerasi yaitu 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat cukup kuat.
7. Nilai koefisien determinasi simultan atau R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,239 yang berarti 23,9 atau 24 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, secara bersama-sama, dan sisanya sebesar 76 persen dipengaruhi variabel lain.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji Parsial

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	2,668	1,67469	Ditolak	Diterima	0,347	0,1204
IPR	-0,368	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,051	0,0026
APB	-0,487	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,067	0,0044
NPL	0,357	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,050	0,0025
IRR	-0,078	+/-2,00665	Diterima	Ditolak	-0,011	0,0001
BOPO	-1,347	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,184	0,0338
FBIR	-0,170	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,024	0,0005

Sumber : Lampiran 9, data diolah

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji T yang telah dilakukan dari program SPSS 20.0 *for windows*, dapat dilakukan pembahasan.

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda, terdapat sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terdapat tiga variabel bebas yang memiliki nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan teori, di antaranya yaitu IPR, NPL dan FBIR.

Tabel 4.14
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 12, Hasil pengelolaan SPSS

1. Pengaruh LDR terhadap ROA.

LDR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,059 yang artinya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,012 yang artinya IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya, penurunan pendapatan yang diterima bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan atau laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Namun selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

3. Pengaruh APB terhadap ROA.

APB memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,351 yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan aktiva produktif sehingga peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan, laba meningkat ROA bank meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,278 yang artinya NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, sehingga keuntungan atau laba yang diterima bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA.

IRR memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,003 yang artinya IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase IRSL. Karena pada saat itu suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,021 yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada pendapatan yang diterima. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,221 yang artinya FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan adanya peningkatan pada pendapatan operasional. Sehingga pendapatan diluar bunga akan ikut meningkat dan laba pada bank juga akan mengalami peningkatan dan ROA ikut meningkat. Selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, ROA sampel bank mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen.

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,500 yang mengidentifikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 50 persen dipengaruh oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 50 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Demikian hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan IV Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016 dapat diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu LDR.

1. LDR *(Loan to Deposit Ratio)*

LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui LDR memberikan kontribusi sebesar 12,04 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Kesignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016, LDR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 29,44 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

2. IPR *(Investing Policy Ratio)*

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui IPR memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, IPR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 3,41 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

3. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui APB memberikan kontribusi sebesar 4,4 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, APB telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,59 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

4. NPL *(Non Performing Loan)*

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui NPL memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, NPL telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 0,58 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

5. IRR *(Interest Rate Risk*)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui IRR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, IRR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 30,38 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

6. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui BOPO memberikan kontribusi sebesar 3,38 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, BOPO telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 32,83 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

7. FBIR *(Fee Based Income Ratio)*

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisiensi parsial (R^2) maka dapat diketahui FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, FBIR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tren sebesar 3,19 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,07 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh varibael LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah sebesar 50 persen sedangkan sisanya 50 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR seacara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga

yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah LDR dengan kontribusi 12,04 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, periode penelitian ini hanya mulai periode Triwulan I Tahun 2012 sampai Triwulan IV Tahun 2016. Subyek penelitian ini hanya terbatas yang masuk dalam sampel penelitian yaitu BPD Sulawesi Tenggara, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Bengkulu. Jumlah variabel yang diteliti untuk variabel bebas hannya meliputi : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi pihak BPD.

a. Kepada bank sampel BPD Kalimantan Selatan dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar daripada biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat, ROA meningkat.

b. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki tren rata-rata ROA terendah adalah BPD Maluku dan Maluku Utara sebesar 2,11 persen. Disarankan lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset, dengan begitu bank akan lebih mampu menekan angka persentase ROAnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih

panjang lebih dari lima tahun atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Edo Diar Prasetyo, 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public"*. Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya

Fandi Ardianzah. 2013. " Pengaruh Efisiensi, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa ". Skripsi sarjana yang diterbitkan STIE perbanas Surabaya

I Made Wirasanta Ariyoga 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya

Imam Ghozali. 2009. "Ekonometrika Teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

_____, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rommy Rifki Romadloni, Herizon. 2015 " Pengaruh likuiditas, kualitas asset. Sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisayang go *public* ". *Journal Of Business And Banking*, ISSN 2088-7841. Volume 5 Number 1

Syofian Siregar. 2010. "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-undang No. 10 tahun 1998 ayat 2 tentang *Pokok-pokok Perbankan*

Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta : Rajawali Pers.

Veithzal Rivai, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

www.ojk.go.id (Laporan Keuangan Publikasi Bank) TW III tahun 2011 sampai tahun 2016. Diakses 11 April 2017.